



PENDAMPINGAN KELOMPOK TANI PADA AGROWISATA SALAK DI DESA SIBETAN BERBASIS PRODUK UNGGULAN DAERAH

Assistance to Farmer Groups in Salak Agrotourism in Sibetan Village based on Regional Featured Products

Ni Putu Sukanteri*, Putu Fajar Kartika Lestari, Luh Putu Kirana Pratiwi, Ida Ayu Made Susanti, Ni Putu Anglila Amaral, I Made Budiasa

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Jalan Kamboja No. 11A Denpasar, Bali

*Alamat Korespondensi: putusukanteri@unmas.ac.id

(Tanggal Submission: 24 April 2024, Tanggal Accepted : 11 Mei 2024)



Kata Kunci :

Agrowisata salak, Produksi Salak, Pengabdian

Abstrak :

Agrowisata Desa Sibetan telah dibuka sejak tahun 2003, namun harapan adanya wisatawan yang datang ke Desa Sibetan dapat meningkatkan daya jual salak nyatanya wisatawan yang mengunjungi agrowisata belum optimal menjadi konsumen salak yang dihasilkan di Desa Sibetan, sehingga salak yang dihasilkan saat panen raya belum dapat dipasarkan seluruhnya. Kondisi ini membutuhkan dampingan kepada kelompok dalam mendukung agrowisata khususnya penguatan SDM di Desa Sibetan. Pengabdian dilakukan di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Pengabdian dilakukan dengan beberapa metode yaitu : Sosialisasi, Pelatihan, Pendampingan, Evaluasi, Tindak Lanjut. Pengabdian melibatkan kelompok yang bergerak dalam bidang produksi dan pemasar buah salak di Desa Sibetan berjumlah 5 Kelompok, adapun kelompok tersebut antara lain : Kelompok Dukuh Lestari, Kelompok Kerta Semaya, Werdi Guna, Mekar sari. Jumlah seluruh anggota kelompok sebanyak 118 orang. Kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan anggota kelompok dalam bidang pemasaran buah salak, pengemasan dan higienisasi produk yang di pasarkan di wilayah agrowisata. Pendampingan yang dilakukan pada kelompok tani di Desa Sibetan menunjukkan bahwa terdapat perubahan terhadap ketrampilan kelompok dalam pemasaran produk menggunakan media online, pengemasan salak dan higienisasi produk mencapai 80%. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa kendala yang dihadapi anggota kelompok seperti penguasaan teknologi dalam penggunaan android masih lemah. Property untuk pengemasan salak belum banyak di jumpai di Desa Sibetan, dan higienisasi produk belum terbiasa

dilakukan pada proses panen salak. Sehingga diperlukan pendampingan lanjutan untuk mengatasi kendala yang dihadapi kelompok.

Key word :

*Salak
Agrotourism,
Salak Production,
Service*

Abstract :

Sibetan Village agrotourism has been open since 2003, but the hope is that tourists coming to Sibetan Village can increase the selling power of salak. In fact, tourists who visit agrotourism are not yet optimal consumers of the salak produced in Sibetan Village, so the salak produced during the main harvest cannot yet be fully marketed. . This condition requires assistance to groups in supporting agrotourism, especially strengthening human resources in Sibetan Village. The service was carried out in Sibetan Village, Banyakdem District, Karangasem Regency. Service is carried out using several methods, namely: Socialization, Training, Mentoring, Evaluation, Follow-up. The service involves 5 groups engaged in the production and marketing of salak fruit in Sibetan Village, these groups include: Dukuh Lestari Group, Kerta Semaya Group, Werdi Guna, Mekar Sari. The total number of group members is 118 people. The service activities showed that there was a change in the knowledge of group members in the field of marketing salak fruit, packaging and hygiene of products marketed in agro-tourism areas. Assistance provided to farmer groups in Sibetan Village shows that there has been a change in the group's skills in marketing products using online media, packaging salak and product hygiene reaching 80%. This is due to several obstacles faced by group members, such as their weak mastery of technology in using Android. There are not many properties for packaging snake fruit in Sibetan Village, and product hygiene is not commonly carried out during the snake fruit harvesting process. So further assistance is needed to overcome the obstacles faced by the group.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Sukanteri, N. P., Lestari, P. F. K., Pratiwi, L. P. K., Susanti, I. A. M., Amaral, N. P. A., & Budiasa, I. M. (2024). Pendampingan Kelompok Tani Pada Agrowisata Salak Di Desa Sibetan Berbasis Produk Unggulan Daerah. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1457-1466. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1546>

PENDAHULUAN

Desa Sibetan merupakan salah satu Desa Yang terdapat di Kecamatan Bebandem Kabupaten Karang Asem Provinsi Bali. Lokasi Desa Sibetan di perbukitan dan kawasan terasering dan lahan subur di kaki Gunung Agung menjadi kawasan tumbuhnya berbagai jenis salak local Bali (Sumantra & Suyasdi, 2015) yang tumbuh subur, menjadikan Desa Sibetan sebagai satu satunya ikon unggulan penghasil salak Sibetan.

Produksi salak yang dihasilkan oleh petani di Desa Sibetan (I Ketut Sumantra et al., 2015) (Wulansari et al., 2022) merupakan komoditas yang telah dimiliki secara turun temurun dari tiga generasi sebelumnya. Sehingga petani Desa Sibetan saat ini hanya memelihara dan panen buah salak saja, tanpa melakukan penanaman kembali. Hal ini dilakukan karena salak yang terdapat di Desa Sibetan tidak terjadi perluaran lahan tanam maupun peremajaan tanaman salak.

Tanaman salak di Desa Sibetan mempunyai keunikan regenerasi, (Waluyo, 2020) maksudnya yaitu apabila pohon salak yang telah tua akan mati, tetapi akan tumbuh tunas baru menjadi tanaman salak pengganti. Sehingga petani generasi sekarang tidak pernah menanam salak secara langsung, hanya melanjutkan pemeliharaan tanaman salak yang sudah ada.



Tanaman salak dapat di panen sebanyak dua kali dalam setahun. Panen raya dilakukan petani pada bulan oktober hingga bulan nopember. Pada saat panen raya, salak di Desa Sibetan akan mengalami harga yang sangat rendah, sehingga banyak salak yang sering kali tidak laku di pasaran. Harga yang di terima petani cenderung sangat murah bahkan hanya Rp 3.000 per kg. padahal Salak di Desa Sibetan mempunyai rasa yang paling manis dan unik. Berbagai varian rasa salak Desa Sibetan menjadi nilai tersendiri. Namun tetap saja pada saat panen raya harga tidak mampu bersaing.

Upaya untuk memasarkan salak di Desa Sibetan, dilakukan Inovasi Agrowisata (Sumantra et al., 2015) berbasis produk unggulan Salak. Berbagai atraksi yang tampilan dalam mendukung agrowisata (Yanti et al., 2016) seperti pengelanaan budaya local di Desa Sibetan, menyediakan lintasan tracking kebun salak, menyediakan traveling dengan speedcar, menciptakan produk olahan salak, dan menyediakan penginapan dan rumah makan yang terdapat di Desa Sibetan.

Agrowisata Desa Sibetan telah dibuka sejak tahun 2003, namun harapan adanya wisatawan yang datang ke Desa Sibetan dapat meningkatkan daya jual salak nyatanya wisatawan(Sukerti et al., 2015) yang mengunjungi agrowisata belum optimal menjadi konsumen salak yang dihasilkan di Desa Sibetan, sehingga salak yang dihasilkan saat panen raya belum dapat dipasarkan seluruhnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan pengabdian kepada kelompok KWT Desa Sibetan dalam menunjang pengelolaan agrowisata dan meningkatkan penjualan salak Sibetan sebagai produk unggulan daerah di Kabupaten Karangasem.

Tujuan Pengabdian di Desa Sibetan sebagai berikut

Meningkatkan pengetahuan kelompok dalam penyediaan atribut agrowisata

Meningkatkan ketrampilan kelompok dalam pemasaran buah salak di Desa Sibetan

Meningkatkan Ketrampilan kelompok dalam pengemasan salak agar memberikan daya tarik konsumen yang datang ke Desa Sibetan

Meningkatkan Ketrempilan kelompok dalam bidang inovasi teknologi industry olahan salak

METODE KEGIATAN

Pengabdian dilakukan di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Pengabdian dilakukan dengan beberapa metode yaitu : Sosialisasi, Pelatihan, Pendampingan , Evaluasi, Tindak Lanjut.

Pengabdian melibatkan kelompok yang bergerak dalam bidang produksi dan pemasar buah salak di Desa Sibetan berjumlah Kelompok, adapun kelompok tersebut antara lain : Kelompok Dukung Lestari, Kelompok Kerta Semaya, Werdi Guna, Mekar sari. Jumlah seluruh anggota kelompok sebanyak 118 orang.

Tahapan Kegiatan Pengabdian dilakukan sebagai berikut observasi , pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap Observasi dilakukan dengan beberapa tahap:

Sosialisasi : dilakukan ke Kepala Desa Sibetan, dengan menggali informasi kebutuhan dan keinginan (Sukanteri et al., 2019) kelompok dalam upaya pengembangan agrowisata Desa Sibetan. Selanjutnya sosialisasi dilakukan ke setiap kelompok yang menjadi target kegiatan pengabdian, adapun sosialisasi tersebut dilakukan dalam upaya menggali kebutuhan kelompok dan menggali informasi pelatihan yang akan dilakukan di Desa Sibetan.

Penyuluhan terhadap pentingnya pengetahuan dan ketrampilan anggota dalam bidang- bidang tertensu seperti peningkatkan pengetahuan (Widarta et al., 2016) kelompok terhadap identitas produk, pemasaran dan pengemasan produk untuk konsumen agrowisata

Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan pengabdian terdiri dari pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan pelatihan pemasaran (Sukanteri et al., 2022) produk secara offline dan online, dilanjutkan dengan pengemasan produk sesuai selera dan kebutuhan konsumen.

Pelatihan dalam penanggulangan kebersihan dan higienisasi buah salak. Sehingga aman bagi konsumen mengingat buah salak adalah salah satu buah yang mengandung duri halus, dapat membahayakan konsumen yang tidak paham terhadap karakteristik buah salak.

Pendampingan dilakukan untuk memastikan kelompok mampu melakukan pelatihan yang telah diberikan kepada kelompok. Tujuan pendampingan adalah meningkatkan ketrampilan kelompok dalam bidang –bidang yang telah dilatih. Dalam hal ini pengemasan salak, pemasaran salak dan penanggulangan higienis produk salak.

Tahapan evaluasi

Tahap evaluasi dalam kegiatan pengabdian dilakukan dengan pre tes dan post tes. Dilakukan evaluasi sebelum pelatihan (Mundiyah et al., 2020) dengan tujuan menganalisis pengetahuan kelompok terhadap objek yang akan di lakukan.

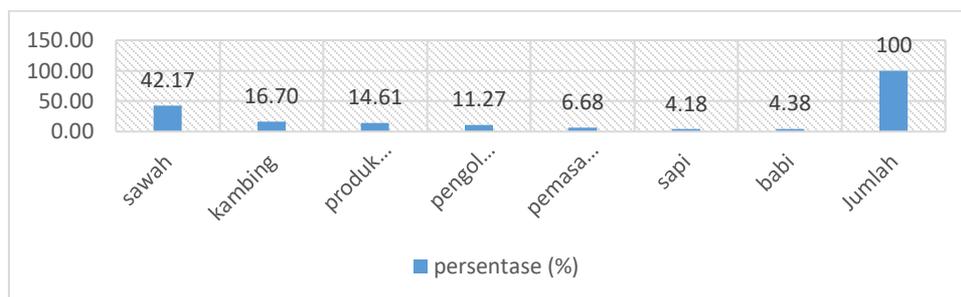
Tahap evaluasi setelah pelaksanaan pengabdian terdiri penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yaitu untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan ketrampilan kelompok sebelum dan setelah dilakukan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik SDM Di Desa Sibetan

Sumber daya manusia di Desa Sibetan sebgain besar bergantung pada pertanian. Terdapat beberapa produksi pertanian di Desa Sibetan yaitu produksi padi, salak dan buah buatan lainnya , serta ternak sapi. Desa Sibetan (Sumantra et al., 2015) mempunyai SDM produksi salak sebanyak 14%, dan SDM pengolah buah salak hanya 11,27% namun SDM yang bergerak dalam bidang pemasaran salak hanya 6,68%. Sebaran SDM ini menunjukkan bahwa pemasaran masih membutuhkan jumlah yang lebih banyak agar seluruh produksi salak maupun produk olahan berbasis alam dapat dipasarkan sesuai jumlah produksi sehingga tidak ada penumpukan produk yang belum dipasarkan di Desa Sibetan.

Pentingnya SDM dalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengembangan agrowisata yaitu sebagai subjek (Putra et al., 2016). Agrowisata memanfaatkan sumberdaya alam perlu dijaga kelestarian, keberlanjutan dan keamanan agar dapat menjadi objek memberikan pengalaman yang unik bagi pengunjung yang berwisata di kawasan agrowisata Desa Sibetan.



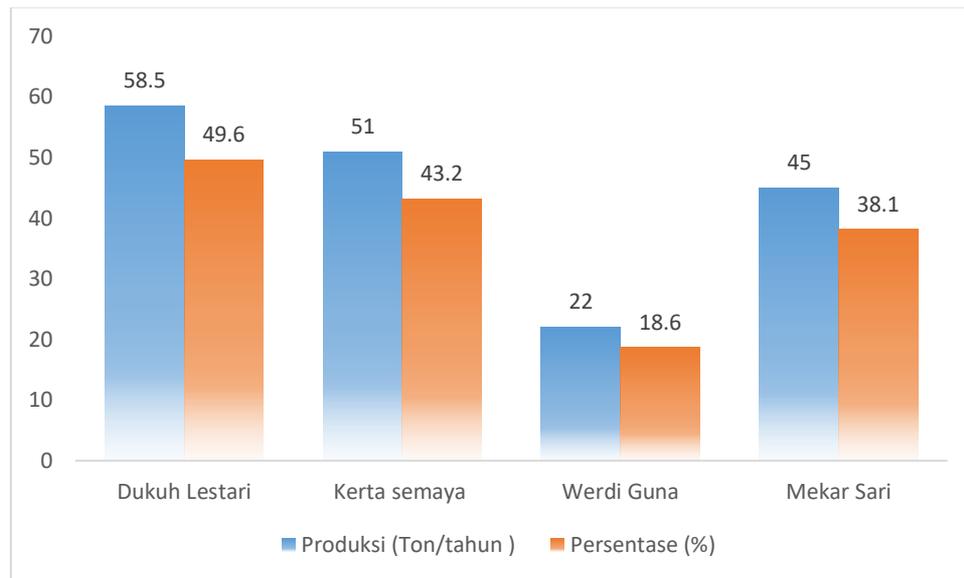
Gambar 1. Karakteristik SDM di Desa Sibetan

Produksi Salak di Desa Sibetan

Produk unggulan Desa Sibetan yaitu salak. Salak di produksi dua kali dalam setahun. Produksi rata-rata yang dihasilkan petani salak mencapai 1,5 ton per kapita petani per tahun (Nasir, 2022). Jumlah tersebut merupakan jumlah yang sangat besar. Salak yang di produksi digunakan sebagai bahan sarana upaca dan kelebihannya di jual. Harga salak yang mampu dijual petani rata- rata Rp 10.000 pek Kg pada kondisi normal.

Agrowisata yang terdapat di Desa Sibetan dengan tujuan memperpendek rantai pasok salak, dan meningkatkan nilai jual petani. Konsumen memperoleh salak segar langsung dari kebun salak. Produksi

salak dihasilkan oleh petani yang telah tergabung dalam kelompok tani. Terdapat empat kelompok tani yang memproduksi salak di Desa Sibetan, produksi yang dihasilkan mencapai 58,5 ton per tahun oleh kelompok tani Dukuh Lestari. Kelompok Kerta Semaya mampu menghasilkan salak hingga 51 ton per tahun, kelompok mekar sari mampu memproduksi salak mencapai 45 ton per tahun. Sedangkan kelompok tani Werdi Guna hanya 22 ton per tahun. Produksi salak Desa Sibetan dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 2. Produksi salak yang dihasilkan oleh Kelompok Tani di Desa Sibetan

Produksi salak di Desa Sibetan 100% tergabung dalam kelompok tani. Tujuannya untuk memperkuat petani dalam menghadapi frekuensi harga pasar yang cenderung naik turun (Andriyani et al., 2014). Melalui kelompok tani, harga salak di sepakati dengan harga terendah secara merata yang diterima masing-masing petani di Desa Sibetan.

Agrowisata Berbasis produk unggulan Salak Sibetan

Agrowisata Desa Sibetan dibangun dalam upaya memperkenalkan budaya local (I Ketut Sumantra et al., 2015) dan produk unggulan Desa Sibetan. Potensi pendukung desa (Irwan et al., 2021) Sibetan antara lain: produk salak Sibetan yang terdapat bermacam jenis dan rasa salak, terasering di kawasan lahan sawah di Desa Sibetan, rute jojing track melintasi kebun salak, pemandangan perbukitan dikaki Gunung Agung. Produk olahan salak seperti keripik salak, wine salak dan dodol salak.

Komponen Agrowisata (Dayan & Sari, 2022) Desa Sibetan terdiri dari atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan hospitality. Atraksi yang terdapat di Desa Sibetan yang menjadi pertunjukan yaitu adanya seni budaya seperti kegiatan adat, ritual melukat dan kegiatan bercocok tanam padi. Fasilitas yang telah dimiliki antara lain: warung makan, home stay, home industry wine dan kripik salak, rute tracking dan kawasan sport selfi. Transportasi yang terdapat di kawasan agrowisata yaitu trail motor yang dapat menjangkau lintasan perbukitan yang ingin dikunjungi, mobil sport yang dapat digunakan sebagai transportasi melihat kawasan kaki gunung agung. Selain daya dukung fisik, Desa Sibetan didukung oleh keramahan masyarakatnya sehingga memastikan keamanan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Desa Sibetan.

Agrowisata Desa Sibetan terbagi menjadi tiga subsistem yaitu Sub Sistem Produksi, Subsistem Pemasaran hasil dan Subsistem prasarana dan fasilitas umum yang telah mendukung kegiatan agrowisata Desa Sibetan menjadi daya Tarik tersendiri.

Pemberdayaan kelompok dalam pengembangan agrowisata

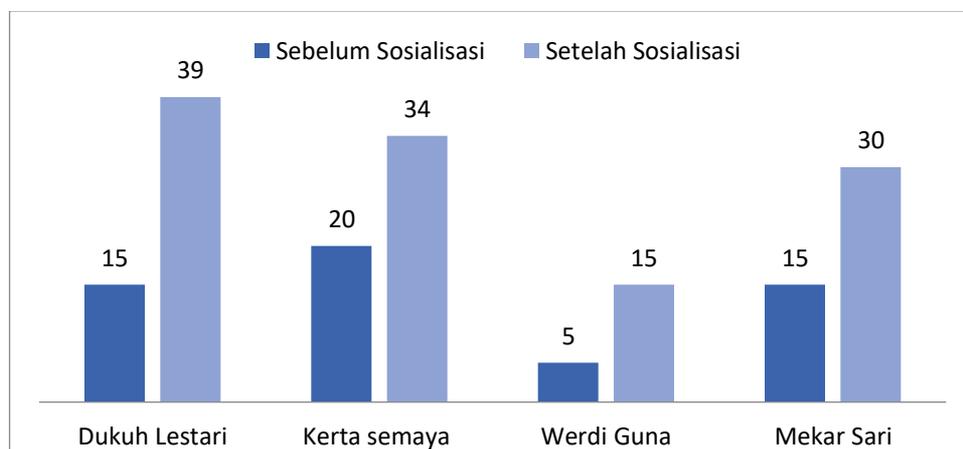
Pemberdayaan kelompok di Desa Sibetan diupayakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota kelompok dalam mendukung agrowisata. Pemberdayaan kelompok dilakukan melalui sosialisasi atau penyuluhan dan pelatihan terhadap ketrampilan yang belum dikuasai oleh kelompok. Kegiatan pendampingan dapat dilakukan dalam beberapa kegiatan antara lain.

Perubahan pengetahuan melalui Sosialisasi pada kelompok di Desa Sibetan

Pendampingan terhadap kelompok tani pada Agrowisata Desa Sibetan dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan tentang pemasaran produk berbasis media social. Berdasarkan hasil pendataan awal kelompok tani selama ini cenderung memasarkan salak dengan menjual ke pengepul setelah di kumpulkan di kelompok, dan beberapa diantaranya menjual langsung di lokasi petani sebagai produk agrowisata(Ulfah et al., 2017). Hal ini dilakukan untuk memudahkan petani dalam memasarkan salak kepada pedagang langganan yang datang langsung ke Desa Sibetan.

Selain itu petani sudah menaruh kepercayaan penuh terhadap jaringan pemasaran yang telah berjalan. Petani dan pengepul sudah mengenal dalam waktu yang lama, dalam hal ini petani merasa aman karena seluruh hasil panen sudah ada yang membeli, meskipun jika panen raya harga salak lebih rendah dibanding jika panen diluar panen raya.

Pada kegiatan pengabdian ini, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan pre test(Agustini & Adnyani, 2021), tujuannya untuk mengetahui jumlah anggota kelompok yang telah mempunyai pengetahuan tentang pemasaran secara konvensional dan secara online. Berdasarkan hasil pendataan terhadap anggota kelompok seluruh kelompok sudah melakukan pemasaran buah salak secara konvensional. Sehingga sosialisasi atau penyuluhan yang diberikan adalah pemasaran dengan bantuan media social. Sosialisasi ini memungkinkan karena sebagai besar anggota kelompok menggunakan handphone android, dan terdapat beberapa diantara mereka yang menggunakan telpon genggan biasa. Perubahan pengetahuan setelah dilakukan sosialisasi dan sebelum sosialisasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



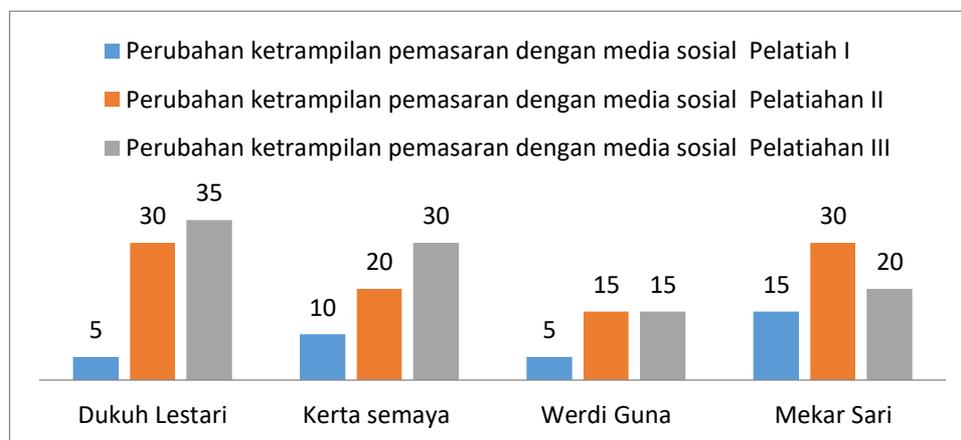
Gambar 3. Perubahan pengetahuan kelompok tani terhadap pemasaran salak

Pendampingan yang telah dilakukan pada kelompok memberikan perubahan pengetahuan terhadap wawasan dalam pemasaran online. Penyuluhan (P. Manalu, 2016) ini dilakukan karena kelompok mempunyai media handphone android sebagai alat yang dibutuhkan dalam upaya pemasaran online. Memang agak sulit merubah pengetahuan namun kemudahan- kemudahan yang diperoleh dengan adanya alat yang dimiliki akan menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh kelompok. Tujuannya meningkatkan pengetahuan dengan pendidikan non formal melalui pelatihan pelatihan.

Perubahan Ketrampilan melalui Pelatihan Pemasaran

Kelompok Tani Desa Sibetan yang telah diberikan penyuluhan, selanjutnya diberikan beberapa pelatihan dan pendampingan. Pelatihan yang pertama dilakukan yaitu penggunaan media online untuk pemasaran salak dalam menunjang agrowisata Desa Sibetan. Pemasaran online (Sukanteri et al., 2022) sekaligus memperluas jejaring untuk pengenalan agrowisata dan pemasaran salak sibetan.

Pelatihan ini didampingi oleh tim dosen dari Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar. Selama pelatihan anggota sangat antusias mengikuti pelatihan. Meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelatihan antara lain penguasaan terhadap media elektronik belum seluruhnya hapal dengan penggunaan handphone yang dimilikinya. Kebiasaan mengambil gambar yang jarang dilakukan oleh anggota kelompok sehingga membutuhkan pelatihan dalam pengambilan gambar menarik yang dijadikan ikon yang di sebarakan nantinya. Perubahan ketrampilan anggota dapat dilihat pada gambar di bawah .



Gambar 4. Perubahan ketrampilan kelompok setelah dilakukan pelatihan

Peningkatan Ketrampilan melalui Pelatihan Pengemasan

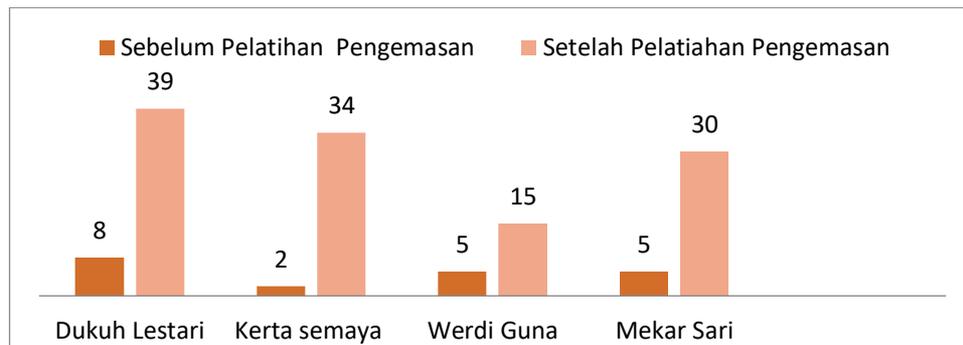
Pendampingan kepada kelompok dilakukan untuk mengetahui perubahan ketrampilan (Pambudi et al., 2018) dalam pengemasan produk. Khususnya salak, petani jarang sekali melakukan kemasan apalagi melakukan grading produk. Buah salak umumnya dijual sekaligus tandannya untuk mempertahankan daya simpan salak, sehingga grading untuk pengemasan tidak dilakukan seperti buah lainnya.

Daya simpan salak yang cukup rendah menyebabkan sulitnya menembus pasar luar. Dan salak yang terlepas dari tandannya akan mudah busuk. Hal inilah menyebabkan kelompok jarang melakukan pengemasan salak.

Pengemasan yang umum dilakukan di Desa Sibetan yaitu buah salak yang dipanen cukup diletakan di dalam keranjang kemudia dijual tanpa perlakuan khusus lainnya. Pada kegiatan pengabdian dilakukan pelatihan terhadap kelompok, dalam pegemasan salak. Pengemasan yang dimaksud adalah memberikan perlakuan terhadap buah salak untuk memudahkan pembeli mengambil dan membawa buah salak setelah dibeli. Pelatihan yang diberikan yaitu pengemasan buah salak berdasarkan berat tandan buah salak. Pengemasan dilakukan menggunakan jaring yang berisi label produk Desa Sibetan. Kemasan buah salak disertai stiker yang memberikan identitas produsen salak Sibetan. Tujuan pengemasan ini adalah untuk memudahkan konsumen menemukan produk salak yang berasal dari kelompok tani desa Sibetan. Serta menjadi daya tarik bagi produk agrowisata.

Hasil pelatihan pengemasan buah salak dapat dilihat pada gambar di bawah. Sebelum dilakukan pelatihan, kelompok tidak mempunyai ide pengemasan salak, namun setelah di berikan pelatihan dengan contoh dan label produk, maka kelompok mempunyai ketrampilan pengemasan, bahkan kelompok 100% mampu menguasai ketrampilan pengemasan dengan metode label produk yang tidak

terbayangkan sebelumnya. Pengemasan salak juga memberikan daya simpan yang lebih lama, apabila dilakukan pengiriman jarak jauh, dengan menggunakan kardus atau keranjang container untuk menjaja salak tetap aman di tandannya.

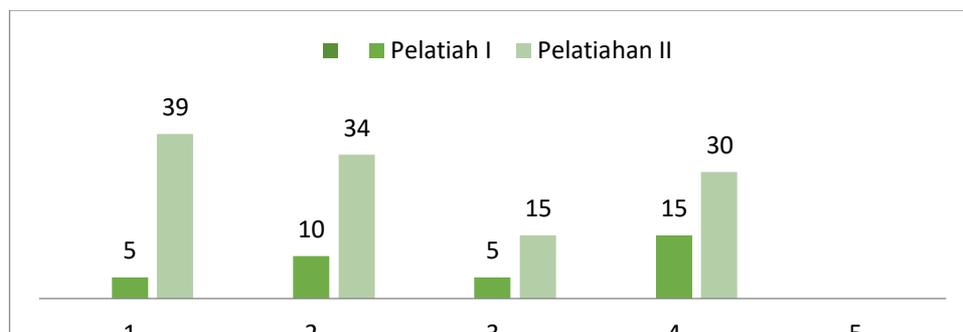


Gambar 5. Perubahan ketrampilan kelompok dalam pengemasan buah salak

3.4.4 Peningkatan Ketrampilan melalui Pelatihan Higinis produk

Pelatihan juga diberikan kepada kelompok tentang pentingnya menjaga higienisasi produk. Salak merupakan buah yang mempunyai duri halus, dan kulit keras yang cenderung dapat membahayakan konsumen (Noya et al., 2022). Untuk menjaga higienisasi produk (Elmunsyah et al., 2023) dilakukan pembersihan (Sukmana et al., 2020) pada buah salak setelah di panen. pembersihan dilakukan dengan penyapuan dengan kuas halus untuk menghilangkan duri halus yang menempel pada buah salak. Salak lebih awet jika disimpan pada keadaan kering, sehingga tidak disarankan pembersihan buah salak dengan mencuci. Higienisasi produk salak dapat dilakukan dengan pembersihan ringan atau dengan menyemprotkan diterjen untuk menjauhkan salak dari insek yang menempel setelah panen. dan tetap di anginkan untuk menjaga buah salak tetap kering.

Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan pada kelompok tani di Agrowisata Desa sibetan menunjukkan bahwa kelompok sangat antusias terhadap pelatihan higienisasi buah salak. Bahkan kelompok 100% menguasai ketrampilan dengan cepat. perubahan kelompok terhadap higienisasi produk menjadi salah satu pelatihan yang unik, karena tidak pernah dilakukan sebelumnya.



Gambar 6. Perubahan ketrampilan kelompok dalam higienisasi Salak

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan pendampingan yang dilakukan pada kelompok tani di Desa Sibetan dalam mendukung agrowisata Desa Sibetan yaitu :

Terdapat perubahan pengetahuan anggota kelompok dalam bidang pemasaran buah salak, pengemasan dan higienisasi produk yang di pasarkan di wilayah agrowisata.

Pendampingan yang dilakukan pada kelompok tani di Desa Sibetan menunjukkan bahwa terdapat perubahan terhadap ketrampilan kelompok dalam pemasaran produk menggunakan media online,

pengemasan salak dan higienisasi produk mencapai 80%. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa kendala yang dihadapi anggota kelompok seperti penguasaan teknologi dalam penggunaan android masih lemah. Property untuk pengemasan salak belum banyak di jumpai di Desa Sibetan, dan higienisasi produk belum terbiasa dilakukan pada proses panen salak. Sehingga diperlukan pendampingan lanjutan untuk mengatasi kendala yang dihadapi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. A. E., & Adnyani, N. K. S. (2021). Pembangunan Agrowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Media Ganesha FHIS*, 2(1), 1–10. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/p2mfhis/about>
- Andriyani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad. (2014). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya. *Jurnal Ketahanan Nasional*. <https://doi.org/2527-9688>
- Dayan, M. A., & Sari, M. I. (2022). Potensi Agrowisata Berbasis Masyarakat. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 53–59. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i1.11>
- Elmunsyah, H., Handayani, A. N., Kusumawardana, A., Insaghi, N., & Syah, A. I. (2023). *Karunia : Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2(4).
- Irwan, S. N. R., Perwitasari, H., & Muhamad, M. (2021). Pendampingan Identifikasi Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 122–130. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.2.122-130>
- Mundiyah, A. I., Sari, N. M. W., Nabilah, S., & Suparyana, P. K. (2020). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram dengan Konsep Urban Farming untuk Masyarakat Perkotaan. *Pengabdian Al-Ikhlas*.
- Nasir, M. (2022). Profil Desa dan Kelurahan. *Kemendagri*, 1–18.
- Noya, S., Taneo, S. Y. M., & Melany, M. (2022). Peningkatan Kualitas Produk Minuman IKM melalui Pengendalian Proses Produksi dan Higienitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Charitas*, 2(01), 13–22. <https://doi.org/10.25170/charitas.v2i01.3048>
- P. Manalu, L. (2016). Kajian Peran Riset Dan Pengembangan Dalam Mendukung Industri Kakao Nasional. *Majalah Ilmiah Pengkajian Industri*. <https://doi.org/10.29122/mipi.v10i1.99>
- Pambudi, S. H., Sunarto, N., & Setyono, P. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian - Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(2), 165. <https://doi.org/10.21082/akp.v16n2.2018.165-184>
- Putra, I., Putra, I., & Sudarta, W. (2016). Perilaku Petani Anggota Subak Terhadap Program Optimasi Lahan (Opla) Pada Budidaya Tanaman Padi (Kasus Subak Tegan, Kelurahan Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*.
- Sukanteri, N. P., Kartika, L. P. F., & Suryana, I. M. (2019). Program Abdimas Kwt Kenanga Desa Gunung Salak, Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 160–166. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.256>
- Sukanteri, N. P., Lestari, P. F. kartika, & Susanti, I. A. D. (2022). Pemberdayaan Petani Jamur Tiram Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Strategi Pemasaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 1079–1089. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.580>
- Sukerti, N. W., Masdarini, L., & Adnyani., N. N. D. (2015). Strategi Pengembangan Agrowisata Salak Di Desa Sibetan Kabupaten Karangasem. *Bosaparis*.
- Sukmana, N. C., Chandra, V. J., & Siaputra, H. (2020). Pengaruh kualitas makanan, higienitas dan kualitas layanan terhadap minat pembelian ulang melalui kepuasan konsumen sebagai mediator di Restoran Dapur Terbuka di Surabaya. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, Vol 8(No 2), 67–76.

- Sumantra, I. K., & Suyasdi, I. N. L. (2015). *Berkualitas Standar Salak Indonesia*. 04(01), 64–72.
- Sumantra, I. K., Yuesti, A., & Sudiana, A. A. K. (2015). Pengembangan Model Agrowisata Salak Berbasis Masyarakat di Desa Sibetan. *Jurnal Bakti Saraswati*, 04(02), 156–168.
- Ulfah, I. F., Setiawan, A., & Rahmawati, A. (2017). Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal Agrowisata di Desa Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.15294/jpi.v2i1.8486>
- Waluyo, T. (2020). Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Pengolahan Salak Di Desa Sibetan, Karangasem, Bali. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(71), 8423–8446.
- Widarta, I., Wiadnyani, A., & Puspawati, N. (2016). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Ubi Jalar Ungu Di Desa Bukian, Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar Melalui Ipteks Tepat Guna. *Jurnal Udayana Mengabdi*.
- Wulansari, N. T., Padmiswari, A. A. I. M., & Damayanti, I. A. M. (2022). The Effectiveness Probiotic Drink of Salak Bali (*Salacca zalacca*) in Inhibiting Growth of *Escherichia coli*. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(3), 934–939. <https://doi.org/10.29303/jbt.v22i3.3515>
- Yanti, N. K. D., Lila, K. A., & Yusiana, L. S. (2016). Studi Potensi Subak Tanah Yeng Sebagai Kawasan Agrowisata di Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 2(2), 155. <https://doi.org/10.24843/jal.2016.v02.i02.p06>